

**IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH GIZI ‘AISYIYAH SEBAGAI
UPAYA INTERVENSI PENDIDIKAN GIZI PADA IBU BALITA
(Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di
Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon)**



**Oleh: Siti Khaerunnisa
NIM: 19204030020**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2183/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH GIZI 'AISYIYAH SEBAGAI UPAYA INTERVENSI PENDIDIKAN GIZI PADA IBU BALITA (Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHAERUNNISA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030020
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 64d0dbf93b88f



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64d0e91321717



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c6736e9da40



Yogyakarta, 06 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64d1d2b779554

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Khaerunnisa**
NIM : 19204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Khaerunnisa
NIM. 19204030020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Khaerunnisa**
NIM : 19204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Khaerunnisa
NIM. 19204030020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH GIZI 'AISYIYAH SEBAGAI
UPAYA INTERVENSI PENDIDIKAN GIZI PADA IBU BALITA
(Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah
di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon)**

yang ditulis oleh:

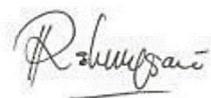
Nama : **Siti Khaerunnisa**
NIM : 19204030020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Rachmy Diana, M.A.
NIP. 19750910 200501 2 003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM RUMAH GIZI
'AISYIYAH SEBAGAI UPAYA INTERVENSI
PENDIDIKAN GIZI PADA IBU BALITA (Studi Kasus
Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah
di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon)

Nama : Siti Khaerunnisa
NIM : 19204030020
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Rachmy Diana, MA, Psi

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 Juni 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



ABSTRAK

Siti Khaerunnisa, 19204030020, Implementasi Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah Sebagai Upaya Intervensi Pendidikan Gizi Pada Ibu Balita (Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Pembangunan gizi menjadi salah satu indikator krusial dalam Agenda Global 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan atau disebut juga *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang telah disepakati oleh Indonesia bersama negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Berdasarkan Laporan Gizi Global Tahun 2020, sebanyak 124 negara (86,7%) di dunia termasuk Indonesia memiliki setidaknya dua masalah gizi yang serius, yaitu terjadinya masalah gizi kurang dan gizi berlebih pada seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis proses pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat program Rumah Gizi ‘Aisyiyah, lalu menganalisis dampak dari keberadaan program tersebut terhadap intervensi pendidikan gizi pada ibu balita.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Gizi ‘Aisyiyah yang berada di Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA), kader ‘Aisyiyah, dan warga sekitar. Lalu teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan terakhir verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan enam sub program Rumah Gizi ‘Aisyiyah yakni sosialisasi gizi, konseling gizi dan menyusui, praktik pengolahan makanan bergizi, layanan makanan tambahan bergizi, kebun gizi, serta sanitasi dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) telah berjalan dengan baik. Kemudian masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya program Rumah Gizi ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, karena masyarakat merasa terbantu sekaligus pengetahuan mereka mengenai gizi dan kesehatan pun bertambah khususnya bagi ibu balita. Tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan gizi dan kesehatan balita serta anak usia dini sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program Rumah Gizi ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon dapat menjadi upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita.

Kata Kunci: *Program Rumah Gizi, Intervensi Pendidikan Gizi, Ibu Balita*

ABSTRACT

Siti Khaerunnisa, 19204030020, Implementation of the ‘Aisyiyah Nutrition House Program as an Intervention for Nutrition Education for Toddler Mothers (Case Study of the Nutrition House Program Fostered by the Regional Leaders of ‘Aisyiyah in Sampiran Village, Talun District, Cirebon Regency), Thesis, Early Childhood Islamic Education, Master Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2023.

Nutritional development is one of the crucial indicators in the 2030 Global Agenda for the Sustainable Development Goals (SDGs), which have been agreed upon by Indonesia and member countries of the United Nations (UN). Based on the 2020 Global Nutrition Report, as many as 124 countries (86.7%) in the world including Indonesia have at least two serious nutritional problems, that is the incidence of undernutrition and overnutrition at all levels of society. The aim of this study is to analyze the implementation process as well as the supporting and inhibiting factors of the ‘Aisyiyah Nutrition House program, then to analyze the impact of the program on nutrition education interventions for mothers with toddlers.

This study used a qualitative method with a case study approach. This study was conducted at the ‘Aisyiyah Nutrition House in Sampiran Village, Talun Sub-District, Cirebon Regency. Moreover, the sources of data in this study were the Regional Leaders of ‘Aisyiyah (PDA), ‘Aisyiyah cadres, and local residents. Meanwhile, the data analysis technique used the Miles and Huberman model with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and finally verification and conclusions.

The result of this study shows that the implementation of the six sub-programs of the ‘Aisyiyah Nutrition House, that are nutrition socialization, the practice of processing nutritious food, nutrition and breastfeeding counseling, nutritional supplementary food services, nutrition gardens, and sanitation and PHBS (Clean and Healthy Behavior) have goes well. Furthermore, the community feel positive impact with the ‘Aisyiyah Nutrition House program in Sampiran Village since the community felt helped as well as increased knowledge about nutrition and health; especially, for mothers of toddlers. It is certainly has an effect on improving the nutrition and health of toddlers and early childhood so that they will have better condition. Thus, it can be concluded that the implementation of the ‘Aisyiyah Nutrition House program in Sampiran Village, Talun Sub-District, Cirebon Regency can be an intervention for nutrition education for mothers of toddlers.

Keywords: *Nutrition House Program, Nutrition Education Intervention, Toddler Mothers*

MOTTO

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ

“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai.” (HR. Tirmidzi)¹



¹ HR. Tirmidzi, no. 3479. Dikutip dari <https://umma.id/> Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.

PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Program Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok pembawa risalah, penyampai amanah dan pemberi nasihat kepada umat manusia.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul Implementasi Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah Sebagai Upaya Intervensi Pendidikan Gizi Pada Ibu Balita (Studi Kasus Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah Di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon). Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, do’a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian studi penulis.

4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian studi penulis.
5. Dr. R. Rachmy Diana, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan tesis selama ini sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dan Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sebagai perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.
7. Para Dosen Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pengalaman serta ilmu yang bermanfaat. Serta para karyawan fakultas yang telah membantu administrasi selama masa studi.
8. Narahubung Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yaitu Ibu Feny, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat yaitu Ibu Ririn Dewi Wulandari, dan terutama Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Cirebon yaitu Ibu Sri Ratna Istiqomah, S.IP., Ibu Rita Lindrayanti, dan Ibu Kanthi Wahyuningsih, B.Sc., serta kader 'Aisyiyah di Rumah Gizi yaitu Ibu Srinani, yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan untuk keperluan penelitian tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2019, khususnya kelas PIAUD A1 dan 3B yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Orang tua tercinta Bapak Danuradja dan Mamah Siti Yayah Nurhidayah, yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil. Terima kasih untuk segala limpahan kasih sayang, do'a, dan harapan yang tidak pernah putus.
11. Suami tercinta Cecep Rohendi dan anak tersayang Ceisya Alula Shakira, yang telah mendukung dan mengerti atas waktu dan perhatian yang terbagi ketika peneliti menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan tesis ini yang mana tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua belah pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Khaerunnisa
NIM. 19204030020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Rumah Gizi ‘Aisyiyah.....	19
B. Upaya Intervensi Pendidikan Gizi.....	22
C. Permasalahan Gizi pada Anak Usia Dini.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Gambaran Umum Rumah Gizi ‘Aisyiyah Talun Cirebon.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Pelaksanaan Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah di Desa Sampiran Kabupaten Cirebon	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah Cirebon	97
C. Dampak Keberadaan Rumah Gizi ‘Aisyiyah dalam Upaya Intervensi Pendidikan Gizi pada Ibu Balita di Desa Sampiran Kabupaten Cirebon ..	105
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review	12
Tabel 2 Struktur Kepengurusan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah	63
Tabel 3 Daftar Nama Kader Pengurus Rumah Gizi ‘Aisyiyah	64
Tabel 4 Daftar Nama Pasangan Usia Subur	64
Tabel 5 Daftar Nama Bayi yang Mendapat Pendampingan ASI.....	65
Tabel 6 Catatan Konsultasi Rumah Gizi ‘Aisyiyah	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prevalensi Balita Gizi Kurang (BB/U) Jawa Barat 2020	5
Gambar 2 Peta Konsep Landasan Teori	55
Gambar 3 Langkah Analisis Data Miles dan Huberman.....	59
Gambar 4 Antusiasme Ibu-ibu saat Mengikuti Sosialisasi Gizi.....	71
Gambar 5 Kebun Gizi di Pekarangan Rumah Gizi ‘Aisyiyah.....	87
Gambar 6 Peta Konsep Hasil Penelitian.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebanyak 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia, telah menyetujui Agenda Global 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan atau disebut juga sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada akhir tahun 2015 sebagai pengganti agenda sebelumnya yang disebut *Millennium Development Goals* (MDGs). Sebagaimana yang tertera pada laman www.sdg2030indonesia.org, SDGs merupakan rencana global dalam bentuk aksi nyata yang diproyeksikan untuk jangka waktu 15 tahun ke depan (hingga 2030), meliputi 17 tujuan serta 169 target, guna menuntaskan kemiskinan, meminimalisir kesenjangan, dan melindungi lingkungan.²

Pembangunan gizi menjadi salah satu indikator krusial pada tujuan kedua SDGs yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mencanangkan pertanian berkelanjutan. Tujuan kedua SDGs secara keseluruhan memiliki delapan target, namun terdapat dua target utama yakni pertama, pada tahun 2030 mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi. Kedua, pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi

² SDGs Kementerian PPN/Bappenas, 'Sekilas SDGs', [accessed 13 November 2022].

kebutuhan nutrisi untuk para remaja putri, ibu hamil dan menyusui, serta lansia.³

Laporan Gizi Global Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 143 negara di dunia, sebanyak 124 negara (86,7%) memiliki setidaknya dua masalah gizi yang serius.⁴ Sejalan dengan itu Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nila Farid Moeloek menyatakan bahwa Indonesia tengah menghadapi beban gizi ganda (*double burden of malnutrition*), yaitu terjadinya masalah kekurangan gizi dan gizi berlebih pada seluruh lapisan masyarakat.⁵ Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan gizi kurang termasuk kurus atau *wasting*, pendek atau *stunting*, dan defisiensi mikronutrien. Sementara, masalah gizi berlebih termasuk berat badan berlebih atau *overweight*, obesitas, dan berbagai penyakit tidak menular yang berhubungan dengan diet.⁶

Menurut Bappenas, beban gizi ganda merupakan permasalahan yang kompleks dan menjadi salah satu fokus pemerintah melalui koordinasi lintas sektor. Masalah beban gizi ganda memiliki dampak jangka panjang pada siklus kehidupan, seperti menghambat pembangunan manusia, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan mengakibatkan kemiskinan intergenerasi.⁷ Hal tersebut diakibatkan oleh ketidakseimbangan nutrisi yang terjadi pada periode tumbuh kembang yang cepat, khususnya selama 1.000 Hari Pertama

³ SDGs Kementerian PPN/Bappenas, 'Tujuan 02: Mengakhiri Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan Dan Nutrisi Yang Lebih Baik...', [accessed 13 November 2022].

⁴ Rian Diana and Ikeu Tanziha, 'Double-Duty Actions to Reduce the Double Burden of Malnutrition in Indonesia', *Amerta Nutrition*, 4.4 (2020), 326–34.

⁵ Nur Faizah A. Baqiroh, 'Menkes: Indonesia Hadapi Beban Ganda Dalam Masalah Gizi', 2018 <<https://lifestyle.bisnis.com/read/20181112...>> [accessed 8 November 2022].

⁶ Nurul Ramadani, 'Hubungan Asupan Kalsium Dan Vitamin D Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Kecamatan Naggalo Kota Padang', Skripsi Universitas Andalas, 2018.

⁷ R. An and others, 'Childhood Obesity and School Absenteeism: A Systematic Review and Meta-Analysis', *Pediatric Obesity*, 18.12 (2017), 1412–24.

Kehidupan (HPK) sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.⁸ Masalah gizi seperti *stunting* dan kekurangan gizi lainnya diperkirakan telah merugikan Indonesia lebih dari US\$ 5 miliar per tahun setara dengan hilangnya 2-3% dalam produk domestik bruto karena kehilangan produktivitas sebagai akibat dari standar pendidikan yang buruk dan berkurangnya kemampuan fisik.⁹

Sebagai upaya menurunkan prevalensi permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia, pemerintah telah bergabung dalam “*Scaling Up Nutrition (SUN Movement)*” yang merupakan gerakan global di bawah koordinasi Sekretaris Jenderal PBB sejak bulan Desember 2011. Tujuan *Global SUN Movement* adalah menurunkan masalah gizi, dengan fokus pada 1.000 hari pertama kehidupan (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun) yaitu pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan.¹⁰ Periode ini disebut sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*).

Di Indonesia, gerakan *SUN Movement* ditindaklanjuti dengan dibentuknya gugus tugas Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi melalui Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 yang berfokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1.000 HPK). Gerakan ini mengedepankan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi

⁸ Fiona Watson and others, *Pembangunan Gizi Di Indonesia* (Jakarta, 2019).

⁹ Kementerian PPN/Bappenas, *Stunting, Ekonomi, Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Jakarta, 2018).

¹⁰ Kementerian PPN/Bappenas, *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan* (Jakarta, 2012).

dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada 1.000 HPK.¹¹ Penetapan peraturan tersebut juga merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peningkatan status gizi dan perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, demi terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif.

Target perbaikan gizi di Indonesia yang direkomendasikan untuk dicapai pada tahun 2024 adalah indikator *stunting*, *wasting*, dan *overweight* pada anak balita, anemia pada ibu hamil dan remaja putri, berat badan lahir rendah, serta pemberian ASI eksklusif pada bayi. Target-target utama ini sejalan dengan enam target global yang didukung oleh negara-negara anggota Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly/WHA*) dan kemudian dimasukkan ke dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).¹²

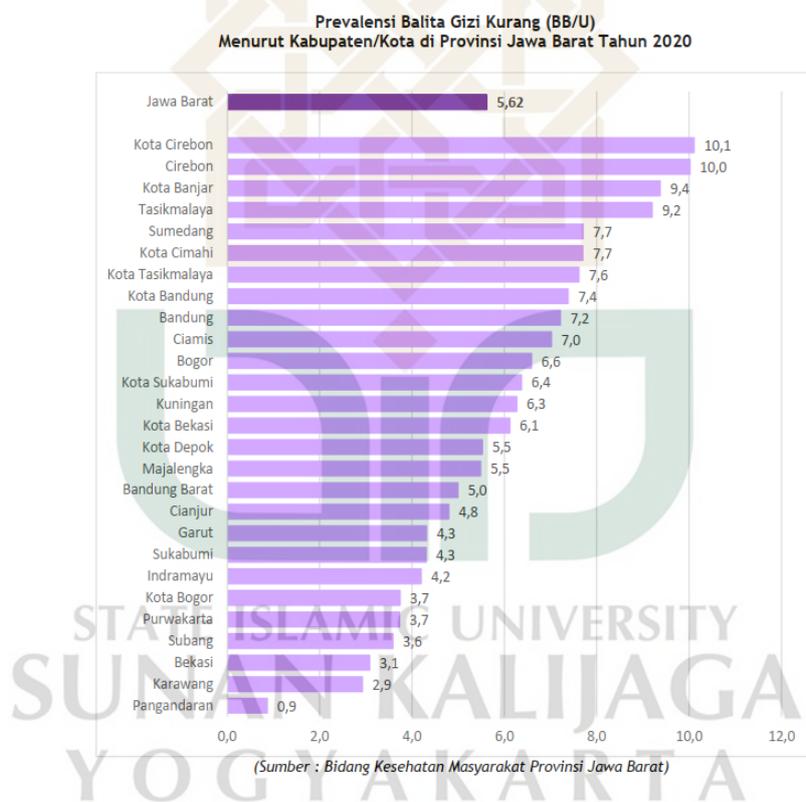
Sejauh ini, angka presentase gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI, dalam skala nasional persentase balita gizi buruk tahun 2018 adalah 3,80% dan persentase balita gizi kurang adalah 11,40%. Di tahun yang sama, provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-23 bulan adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Jawa Barat. Kemudian

¹¹ Kementerian Kesehatan RI, 'Bangsa Sehat Berprestasi Melalui Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan', 2016 <<https://www.kemkes.go.id/article/view/16032200003/...>> [accessed 3 August 2021].

¹² Fiona Watson and others, *Op.Cit.*

pada tahun 2020, Bengkulu menjadi provinsi dengan angka persentase terendah menggantikan Jawa Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat mengalami kemunduran, walaupun secara angka persentase tetap mengalami penurunan.

Kondisi tersebut didukung oleh data Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 yang menunjukkan prevalensi balita gizi kurang berdasarkan indeks BB/U di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 5,62%. Dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 Prevalensi Balita Gizi Kurang (BB/U) Jawa Barat 2020

Grafik tersebut menunjukkan angka prevalensi balita gizi kurang di Jawa Barat mencapai 5%, sehingga berada dalam kategori “akut” berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Selain itu, dapat diketahui dari grafik tersebut prevalensi tertinggi balita gizi kurang (BB/U) berada di Kota Cirebon sebesar 10,1% dan Kabupaten Cirebon sebesar 10,0% sedangkan prevalensi

terendah berada di Kabupaten Pangandaran sebesar 0,9%¹³. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan gizi anak balita di Jawa Barat perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan seluruh *stakeholder* untuk menekan angka prevalensi gizi buruk maupun gizi kurang, mengingat masalah gizi tersebut merupakan permasalahan skala nasional yang mendesak untuk diselesaikan karena berimbas pada kualitas sumber daya manusia terutama di masa yang akan datang. Sebab, dalam agama Islam pun diajarkan untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah, sebagaimana firman Allah SWT berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang apabila meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisā’: 9).¹⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an telah ratusan tahun lebih dulu menganjurkan agar manusia menciptakan generasi yang sehat dan sejahtera, salah satunya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Dalam pendidikan anak usia dini, biasa dikenal dengan istilah pemenuhan Gizi Seimbang. Perintah untuk memperhatikan bahan panganan pun terkandung dalam Al-Qur’an, tepatnya pada Surat ‘Abasa ayat 24.

¹³ Dewi Sartika, *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020* (Bandung, 2020).

¹⁴ Qur’an Surat An-Nisa ayat 9, dilansir dari <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>

Wujud nyata dari Gerakan 1.000 HPK yang dicanangkan pemerintah terdiri dari kegiatan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1.000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi gizi spesifik bersifat jangka pendek dan hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif singkat.

Sedangkan intervensi sensitif ialah berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1.000 HPK. Namun jika direncanakan secara khusus dan terpadu dengan kegiatan spesifik, dampaknya sensitif terhadap keselamatan proses pertumbuhan dan perkembangan 1.000 HPK. Dampak kombinasi dari kegiatan spesifik dan sensitif bersifat kontinu “*sustainable*” dan jangka panjang. Beberapa kegiatan tersebut di antaranya adalah penyediaan air bersih, sarana sanitasi, upaya penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, fortifikasi pangan, pendidikan dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Gizi, pendidikan dan KIE Kesehatan, kesetaraan gender, dan lain-lain.¹⁵

‘Aisyiyah sebagai sebuah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki visi persatuan pergerakan perempuan, turut berupaya mengimplementasikan Gerakan 1.000 HPK.¹⁶ Dilansir dari laman investor.id, ‘Aisyiyah mengupayakan berbagai aksi intervensi gizi khususnya

¹⁵ Kementerian PPN/Bappenas, Kerangka Kebijakan: Gerakan 1000 HPK, Jakarta: Tim Penyusun, 2013

¹⁶ Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, ‘Sejarah ‘Aisyiyah’ <<https://aisyiyah.or.id/profile>> [accessed 26 Juli 2022].

di masa pandemi, seperti mengedukasi serta memberikan bantuan sembako tanpa disertai dengan susu kental manis karena dapat menyebabkan malnutrisi pada balita. Berbagai langkah tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen, karena dalam Islam tidak diperbolehkan untuk meninggalkan generasi yang lemah.

Selain melakukan kampanye, komitmen 'Aisyiyah diwujudkan dengan meluncurkan Rumah Gizi pada bulan Januari 2020. Dikutip dari Aisyiyah.or.id, kegiatan dalam Rumah Gizi mencakup berbagai aspek seperti sosialisasi gizi, konseling gizi dan menyusui, praktik pengolahan makanan bergizi, layanan makanan tambahan bergizi, kebun gizi, serta sanitasi dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Program tersebut dirasa menjadi sebuah inovasi dari program gizi yang ada, sekaligus bukti nyata terhadap upaya menekan angka beban gizi ganda di Indonesia. Karena, fakta di lapangan memperlihatkan sebagian besar bentuk pencegahan pada masalah gizi yang dilakukan oleh organisasi masyarakat sejenis masih berupa sosialisasi dan kampanye, sehingga belum menghasilkan dampak yang bermakna terhadap penurunan angka prevalensi beban gizi ganda di Indonesia.

Berangkat dari hal tersebut, penulis merasa bahwa kajian terhadap program Rumah Gizi yang diinisiasi oleh 'Aisyiyah perlu dilakukan lebih dalam lagi, untuk mengetahui bagaimana program tersebut dilaksanakan dan berbagai faktor yang menjadi pendukung dan kendala yang dihadapi selama menjalankan program Rumah Gizi, serta bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Mengingat isu permasalahan gizi merupakan isu skala nasional bahkan menjadi permasalahan global, sehingga perlu segera diatasi

dengan aksi nyata yang inovatif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah sebagai Upaya Intervensi Pendidikan Gizi Pada Ibu Balita (Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Di Desa Sampiran Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Rumah Gizi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program Rumah Gizi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana dampak keberadaan program Rumah Gizi ‘Aisyiyah dalam upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program Rumah Gizi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program Rumah Gizi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon.

3. Untuk menganalisis dampak keberadaan program Rumah Gizi ‘Aisyiyah dalam upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita di Desa Sampiran, Kabupaten Cirebon.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai kegunaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kesehatan dan gizi pada ibu dan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan upaya intervensi pendidikan gizi. Selain itu, menjadi bahan evaluasi untuk kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian di bidang yang relevan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang komprehensif bagi kalangan pembaca, termasuk orang tua dan masyarakat luas tentang salah satu upaya intervensi pendidikan gizi yang dilakukan melalui pelaksanaan program Rumah Gizi oleh ‘Aisyiyah.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang isu intervensi pendidikan gizi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan para pemerhati pendidikan maupun kesehatan anak. Dalam penelitian ini, peneliti telah merangkum berbagai sumber literatur yang relevan dengan judul yang dikaji, yakni Implementasi Program Rumah Gizi ‘Aisyiyah Sebagai Upaya Intervensi Pendidikan Gizi Pada Ibu Balita (Studi Kasus Program Rumah Gizi Binaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah di Desa Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon).

Dilansir dari International Journal Labs, *literature review* adalah proses penelitian yang melibatkan peninjauan serta evaluasi kritis terhadap sumber-sumber literatur yang sudah ada. Tujuan utama dari *literature review* adalah untuk memahami dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dengan melakukan literature review, peneliti dapat menemukan pengetahuan terkini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta menyusun dasar teoretis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan terangkum dalam table *literature review* di bawah ini.



Tabel 1 Literature Review

No	Identitas Artikel (Penulis, nama jurnal, tahun terbit)	Judul Penelitian	Informan	Teori yang digunakan	Pendekatan / Metode	Hasil Penelitian
1.	Vilda Ana Veria Setyawati dan Faizzatun Ramadha; Jurnal Gizi Indonesia (<i>The Indonesian Journal of Nutrition</i>); 2020	Pengaruh Kampung KB pada Intervensi Gizi Sensitif Stunting di Desa Janegara	60 ibu anak berusia di bawah 24 bulan	Intervensi gizi sensitif diyakini berkontribusi sebesar 70% dalam mengatasi permasalahan gizi. (Rosha BC dkk, 2016)	Penelitian eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif dan desain <i>one group only post test</i> studi.	Kampung KB efektif untuk memperbaiki praktek pola hidup bersih sehat (PHBS) dan peran ayah dalam pengasuhan anak.
2.	Nila Reswari Haryana, Lilik Kustiyah, dan Siti Madanijah; Media Gizi Indonesia; 2019	Pengaruh Intervensi Gizi Multikomponen Pada Guru, Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Buah Sayur di Rumah	10 guru, 31 orang tua dan 31 siswa SD	Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, faktor lingkungan, faktor gizi dan faktor lainnya. (Edelman dan Mandle, 2010)	Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan metode <i>pre-post intervention</i> .	Analisis Friedman-test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan pada guru, orang tua dan siswa.
3.	Gina Muthia, Edison, dan Eny Yantri; Jurnal Kesehatan Andalas; 2019	Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1.000 HPK di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman	7 informan dari sektor kesehatan Kabupaten Pasaman serta ibu dengan balita stunting.	<i>Stunting</i> adalah tinggi badan dibawah standar deviasi WHO. (World Health Organization (WHO), 2014)	Studi kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (<i>Indepth Interview</i>), observasi dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).	Capaian program intervensi gizi spesifik masih ada yang belum mencapai target, contohnya adalah cakupan imunisasi dasar dan program ASI eksklusif.

4.	Bunga Ch Rosha, dkk; Buletin Penelitian Kesehatan; 2016	Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor	12 informan dari sektor kesehatan dan non-kesehatan.	Untuk menanggulangi permasalahan gizi diperlukan kerja sama lintas sektor melalui upaya intervensi gizi spesifik dan sensitif. (Hadiat, 2013)	Penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam.	Intervensi gizi spesifik dan sensitif tidak hanya ditujukan kepada balita tetapi juga pada ibu dan remaja, sebagai upaya penanganan masalah gizi.
5.	Bunga Astria Paramashanti dan Sulistyawati; Jurnal Gizi Klinik Indonesia; 2018	Pengaruh Integrasi Intervensi Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Peningkatan Berat Badan dan Perkembangan Balita	38 balita usia 0-59 bulan yang berstatus gizi kurus (BB/TB<-2SD) dan berasal dari status ekonomi rendah.	Program yang berfokus pada praktik simulasi dan praktik makan memberikan manfaat yang positif terhadap status gizi dan perkembangan anak.	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental.	Intervensi berupa paket edukasi gizi dan stimulasi tumbuh kembang dan PMT melalui <i>Community Feeding Center</i> (CFC) dapat meningkatkan berat badan dan perkembangan balita kurus secara signifikan.
6.	Sirajuddin, et al; Journal of Public Health Research; 2021	The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials	The total sample consisted of 85 mothers with children aged 0 to 6 months.	Maternal Nutritional Literacy (MNL) is placed on the general ability of mothers to understand the concept and implementation of nutrition in all aspect of life. (Mbogori T, et al, 2015)	This study is a randomized control trial.	MNL has an effect in preventing stunting, and it is recommended that preventive measures should focus more on normal children, while stunted children should be provided with breastfeeding as the core of MNL.
7.	Sangappa M. Dhaded, K. Michael Hambidge, Sumera	Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced	The participants were newborns whose mothers	Priority attention to eliminating maternal undernutrition and	This study was a secondary analysis of neonatal	The benefits to fetal growth achievable by improvement in intake

	Aziz Ali, et al; PLOS One; 2020	stunting and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial	met all criteria for inclusion and retention in the parent study and who had ultrasound measurements of crownrump length (CRL) in the first trimester.	fetal growth retardation are recognized to be central to health and sustainable development in S. Asia and elsewhere. (Christian P, et al, 2015)	anthropometric outcomes in the Women First trial.	of energy, protein, and micronutrients commencing before the start of the second trimester of gestation without any other interventions.
8.	Trias Mahmudiono, et al; Sys Rev Pharm; 2020	Nutritional Education Intervention by Giving Snakehead Fish Meatball to Increasing Nutritional Status of Childhood Stunting and Improvement of Mother's Care Patterns in Lamongan District	Sensory test on 13 limited panelists which included 4 assessment attributes	For toddlers who are stunted, adequate protein intake is required, one of the foods that can increase protein intake in the body, namely snakehead fish. Snakehead fish is known have a fairly high protein content of 25.2%. (Suprayitno, 2017)	An experimental design with a completely randomized design consisting of 3 substitution treatments of pumpkin flour.	The best formulation of snakehead fish meatball is the substitution treatment of pumpkin flour 5%.
9.	Todd CS, Chowdhury Z, Mahmud Z, et al; PLOS Medicine; 2019	Maternal nutrition intervention and maternal complications in 4 districts of Bangladesh: A nested cross-sectional study	This study included 594 women in the intervention group and 506	Malnutrition and micronutrient deficiencies both potentially contribute to indirect causes of maternal mortality	A cross-sectional assessment nested within a population-based cluster-randomized trial.	Maternal nutrition interventions providing intensive counseling and micronutrient supplements may reduce some pregnancy

			in the control group.	and exacerbate direct causes. (Christian P, et al, 2015)		complications or impact women's ability to accurately recognize complications.
10.	Lillian Ziyenda Katenga-Kaunda, et al; Public Health Nutrition; 2020	Dietary intake and processes of behaviour change in a nutrition education intervention for pregnant women in rural Malawi: a cluster-randomised controlled trial	257 pregnant women who were enrolled during late first trimester and followed until birth.	Maternal malnutrition has commonly been addressed by nutrition interventions that provide nutrient supplements or fortified foods rather than using food-based approaches. (Bhutta ZA, et al, 2013)	A randomised controlled trial where the intervention group received nutrition education and dietary counselling.	The improved dietary intakes were achieved through the use of multi-mix methods of cooking and facilitated by lay counsellors. Positive nutrition attitudes and the behaviour control were important elements in the nutrition education intervention.

Berdasarkan tabel *literature review* di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai intervensi pendidikan gizi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan intervensi gizi dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap permasalahan gizi yang ada. Sedangkan, perbedaan yang ditemukan yaitu pada berbagai upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan intervensi pendidikan gizi tersebut. Contohnya, ada yang meneliti tentang Kampung KB atau dengan memberikan makanan berupa *snakehead fish meatball* dan juga literasi gizi pada ibu hamil. Dari beberapa penelitian tersebut pun belum ditemukan kajian mengenai peran organisasi keagamaan dalam memfasilitasi perubahan perilaku hidup sehat pada masyarakat, khususnya mengenai intervensi gizi spesifik dan sensitif, dalam hal ini contohnya program Rumah Gizi 'Aisyiyah. Namun, beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan tujuan yaitu mengupayakan agar terjadinya penurunan angka permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia, maupun dunia.

E. Kerangka Teori

Anak usia dini rentan mengalami gangguan kesehatan, karena mereka mudah terpapar dengan lingkungan sekitarnya. Beberapa gangguan kesehatan yang rentan menyerang anak usia dini di antaranya yaitu seperti diare, pneumonia, DBD, malaria bahkan sampai menyebabkan kecacatan dan kematian. Menurut Kemenkes, kualitas manusia ditentukan pada 1.000 hari

pertama kehidupannya.¹⁷ Asupan makanan yang bergizi seimbang dan dalam jumlah cukup juga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang menjadi masa rentan terjadinya gangguan gizi dan pertumbuhan anak seperti gizi kurang, gizi lebih, stunting dan permasalahan gizi lainnya.

Selain tantangan pertumbuhan fisik, tantangan untuk memenuhi tugas perkembangan anak juga tidak kalah pentingnya. Stimulasi perkembangan anak ini perlu dilakukan sejak lahir yang berangsur meningkat dengan bertambahnya umur sampai anak usia prasekolah. Di masa ini, peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Sejalan dengan itu, UNICEF menyatakan bahwa kesehatan ibu juga berperan penting (dalam peningkatan status gizi anak)¹⁸. Banyak perempuan yang hamil saat usia remaja, tidak makan dengan benar selama kehamilan sehingga sering melahirkan bayi yang kecil atau berat badan rendah. Sementara itu, bukti-bukti baru telah menemukan bahwa kekurangan gizi ibu dan janin meningkatkan kerentanan populasi terhadap kelebihan gizi dan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan diet pada masa remaja dan dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat terarah, maka penulis menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan bagi penyusunan laporan, berupa sistematika sebagai berikut:

¹⁷ Kementerian Kesehatan, 'Kualitas Manusia Ditentukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya', 2017 <<https://www.kemkes.go.id/article/view/170123...> > [accessed 20 Juli 2017].

¹⁸ UNICEF Indonesia, 'Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi di Indonesia', <<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>> [accessed 24 April 2022].

Bab I (pendahuluan) meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teoretis mengenai program Rumah Gizi 'Aisyiyah sebagai upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita.

Bab III merupakan metode penelitian dan uraian tentang gambaran umum Rumah Gizi 'Aisyiyah, meliputi sejarah lembaga, maksud dan tujuan berdiri, sumber dana, serta proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan deskripsi analisis mengenai program Rumah Gizi 'Aisyiyah sebagai upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita. Dalam bab ini, dijelaskan secara rinci terkait studi kasus yang dilakukan oleh peneliti terhadap program Rumah Gizi yang diluncurkan oleh 'Aisyiyah, bagaimana bentuk pelaksanaan program Rumah Gizi yang dilakukan oleh 'Aisyiyah di Desa Sampiran Kabupaten Cirebon Jawa Barat, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya, serta bagaimana dampak dari keberadaan program tersebut terhadap masyarakat.

Bab V memuat simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program Rumah Gizi binaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Cirebon sebagai upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita telah melaksanakan enam sub program yang terdiri dari sosialisasi gizi, konseling gizi dan menyusui, praktik pengolahan makanan bergizi, layanan makanan tambahan bergizi, kebun gizi, serta sanitasi dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pelaksanaan program tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada ibu balita. Pentingnya pendidikan gizi bagi ibu karena akan berdampak pada tumbuh kembang anak di masa kini maupun di masa yang akan datang. Terjadinya penurunan angka permasalahan gizi pada anak di Desa Sampiran menjadi tolak ukur bertambahnya pengetahuan ibu yang berimbas pada perilaku ibu dalam pola asuh anak ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa program Rumah Gizi yang diinisiasi oleh 'Aisyiyah dapat membantu mengatasi permasalahan gizi yang terjadi pada anak.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Rumah Gizi 'Aisyiyah di Desa Sampiran. Adapun faktor-faktor pendukung ialah terdapat kader yang

militan, adanya dukungan kerja sama, serta adanya antusiasme masyarakat. Sedangkan beberapa faktor penghambat yaitu terjadi pergantian kepala desa, tidak adanya pendanaan tetap, dan pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, perlunya mengoptimalkan faktor pendukung yang ada guna memaksimalkan program Rumah Gizi 'Aisyiyah demi terwujudnya generasi emas Indonesia yang sehat.

3. Program Rumah Gizi 'Aisyiyah sebagai upaya intervensi pendidikan gizi pada ibu balita di Desa Sampiran telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Dampak yang terjadi ialah adanya peningkatan status gizi balita, pencegahan terhadap kejadian stunting, dan pengembangan ketahanan pangan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan terkait hasil penelitian di Rumah Gizi binaan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan keenam sub program Rumah Gizi 'Aisyiyah yakni sosialisasi gizi, konseling gizi dan menyusui, praktik pengolahan makanan bergizi, layanan makanan tambahan bergizi, kebun gizi, serta sanitasi dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sudah baik. Meski begitu, tetap perlu diadakan evaluasi rutin terhadap kegiatan yang sudah diselenggarakan sehingga hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dengan solusi pemecahan masalah yang tepat.

2. Sistem pencatatan kegiatan konseling pada masyarakat dan hal lainnya terkait program Rumah Gizi 'Aisyiyah masih dilakukan secara manual dan alakadarnya dengan menggunakan buku agenda yang penyimpanannya pun kurang terorganisir, sehingga menimbulkan kendala tersendiri bagi kader saat mencari data tertentu. Kendala tersebut berupa waktu yang tidak efisien karena harus membuka buku yang satu dan yang lainnya, serta risiko kehilangan data. Padahal berbagai catatan tersebut masih diperlukan jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh berbagai pihak misalnya seperti Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, pemerintah desa, bidan desa, dinas-dinas terkait, peneliti, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perlengkapan pendukung seperti lemari khusus menyimpan buku pencatatan ataupun seperti box file dengan label agar lebih tertata rapih.
3. Jalinan koordinasi dan kerja sama dengan pihak lain sudah cukup baik namun masih dapat dikatakan kurang berkelanjutan. Akan lebih baik jika menjalin kerja sama untuk program yang berkelanjutan demi mencapai tujuan bersama, bukan hanya untuk kepentingan satu atau dua kali kegiatan program kerja. Dengan harapan program Rumah Gizi 'Aisyiyah terus berlangsung secara kontinu di Desa Sampiran sehingga nantinya akan tercipta masyarakat yang semakin sadar akan gizi dan kesehatan dan mampu menciptakan generasi berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat, 'Sejarah 'Aisyiyah' <<https://aisyiyah.or.id/profile>> 2022.
- 'Aisyiyah, PP, 'Gerakan Lumbuk Hidup 'Aisyiyah', MEK Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PP 'Aisyiyah, 2020.
- Almatsier, Sunita, Susirah Soetardjo, and Moesijanti Soekatri, 'Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan', (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- An, R., H. Yan, X. Shi, and Y. Yang, 'Childhood Obesity and School Absenteeism: A Systematic Review and Meta-Analysis', *Pediatric Obesity*, 18.12 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/obr.12599>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Author, *Qur'an Surat An-Nisa ayat 9*, <https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>.
- Baihaqi, Hakim, 'Musim Kemarau di Cirebon, Sumur Bor 35 Meter Tak Keluarkan Air', < <https://www.beritasatu.com/nusantara/1057555/musim-kemarau-di-cirebon-sumur-bor-35-meter-tak-keluarkan-air>>
- Baqiroh, Nur Faizah A., 'Menkes: Indonesia Hadapi Beban Ganda Dalam Masalah Gizi', 2018.
- Cholis, Moh. Nur, 'Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militan', *J-MPI*, 6.1 (2021).
- Diana, Rian and Ikeu Tanziha, 'Double-Duty Actions to Reduce the Double Burden of Malnutrition in Indonesia', *Amerta Nutrition*, 4.4 (2020).
- Fajar, Suratman Abdillah, and others, 'Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut', 1.1 (2022).
- Hamdi, Amron, 'Aisyiyah Percepat Penurunan Stunting Melalui Rumah Gizi', 2020 <<http://mampu.bappenas.go.id/kegiatan/aisyiyah-percepat...>>.
- Hanifa, Putri, and others, 'Ini Penjelasan Ahli Gizi Mengenai Makanan Ultra Proses', Jakarta 2023.

- Hardjito, Koekoeh, Sumy Dwi Antono, and Erna Rahma Yani, 'Perbedaan Peran Ibu Primipara dan Multipara dalam Pengasuhan Bayi Baru Lahir', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3.2 (2015).
- Hargono, Arief, and others, 'Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare Kabupaten Gresik', *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3.1, (2022).
- Hasnidar, and others, '*Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita*', (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Hidayanti, Lilik, and Sri Maywati, 'Program Kemitraan Masyarakat: PMT Penyuluhan Pangan Lokal di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame...', *Jurnal Warta LPM*, 22.1 (2019).
- I, Maria, 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Polindes Patranrejo Berbek Nganjuk', *Hospital Majapahit*, 1.2 (2016).
- Imanikusuma, Aura Ridha, 'Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting (Studi Di Desa Randusari, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten)', 2022.
- Indonesia, UNICEF, 'Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi di Indonesia', <<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>> 2022.
- Istiany, Ari and Rusilanti, *Gizi Terapan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Kesehatan, Kementerian, 'Kualitas Manusia Ditentukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya', 2017 <<https://www.kemkes.go.id/article/view/170123...>>
- Kesehatan, Kementerian, *Bangsa Sehat Berprestasi Melalui Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan* (Jakarta, 2016).
- Kusmiyati, and others, 'Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Menunjang Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4.4 (2021).
- Lubis, Pika Novriani, 'Apa Beda Stunting, Wasting, dan Underweight?', 2021 <<https://skata.info/article/detail/964/apa-beda...>>.
- Maarif, Syamsul, 'Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dalam Mengatasi Risiko Bencana Kekeringan', *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 13.2, (2011).

- Machfudloh, Hanik, and others, 'Edukasi Gizi pada Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5.1 (2021).
- N, Rahimah, Julistio T.B. Djais, and Siti N. Fatimah, 'Prevalensi Underweight, Stunting, dan Wasting pada Anak Usia 12-18 Bulan di Kecamatan Jatinangor', *Jurnal JSK*, 5.3 (2020).
- Novidiyanto, Sutyawan, Ambar Wicaksono, 'Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat', *Jurnal Panrita Abdi*, 6.3 (2022).
- Nugroho, Rahmad, Waryana, and Irianton Aritonang, 'Peran Nenek dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul', *Jurnal Nutrisia*, 19.1 (2017).
- Pane, Herviza Wulandary, T. d., *Gizi dan Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Pangestu, Dian Putri, and others, 'Implementation of Early Childhood Healthy Living Behaviors in The Covid-19 Pandemic', *JOYCED*, 1.2 (2021).
- PMK, Kementerian Koordinator, *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*, (Jakarta, 2018).
- PPN/Bappenas, Kementerian, *Kerangka Kebijakan: Gerakan 1000 HPK* (Jakarta: Tim Penyusun, 2013).
- PPN/Bappenas, Kementerian, *Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan* (Jakarta, 2012).
- PPN/Bappenas, Kementerian, *Stunting, Ekonomi, Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Jakarta, 2018).
- Pramudyari, Nonik Nur, 'Perbedaan Perilaku Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak Terhadap Edukasi Nutrisi', *Undergraduate Thesis UMM* (2017).
- R, Tri Hastuti Nur, Hajar Nur Setyowati, and Rizanna Rosemary, 'Rumah Gizi 'Aisyiyah: Komunikasi Kesehatan dengan Pendekatan Agama-Budaya'', *Jurnal Komunikasi Global*, 9.1 (2020).

- Ramadani, Nurul, 'Hubungan Asupan Kalsium Dan Vitamin D Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Kecamatan Naggalo Kota Padang', Skripsi Universitas Andalas, 2018.
- Rezkisari, Indira, 'Presiden: Jangan Beri Makanan Ultraproses ke Bayi, Republika, Jakarta 2023.
- RI, P2PTM Kemenkes, 'Konsumsi Rokok Akibatkan Anak Stunting', 2018 <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/konsumsi-rokok-akibatkan-anak-stunting>.
- Rias, Yohanes Andy, 'Nutrisi Sang Buah Hati: Bukti Cinta Ibu Cerdas', (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016).
- Robert Daniel and others, Seminar Nasional Dies Natalis 21 Poltekes Kemenkes Manado 2022, '*Demonstrasi Pembuatan Nuget Ikan dan Penyuluhan Gizi Guna Optimalisasi Pola Asuh Gizi dan Keterampilan Ibu dalam Pemilihan serta Pengolahan Bahan Pangan Desa Kalasey Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*'.
- Rosha, Bunga Ch, and others, 'Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44.2 (2016).
- Rusilanti, and others, 'Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sariy, Rama Beka, Betty Yosephin Simanjuntak, and Desri Suryani, 'Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi (PB/U) Usia 4-7 Bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu' *Jurnal Action*, 3.2 (2018).
- Sartika, Dewi, *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020* (Bandung, 2020).
- SDGs Kementerian PPN/Bappenas, 'Sekilas SDGs', 2022.
- SDGs Kementerian PPN/Bappenas, 'Tujuan 02: Mengakhiri Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan', 2022.
- Setiyani, Astuti, Sukesi, and Esyuananik, *Modul Bahan Ajar: Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).

- Shiyam, Rahma Lailatush, Hartuti Purnaweni, and Amni Zarkasyi Rahman, 'Pencegahan Stunting Melalui Program Gemarikan Oleh Posyandu Di Kabupaten Jepara', *Journal of Public Policy and Management Review*, 11.1 (2022).
- Shobahiya, Mahasri, 'Meretas Problem Perkaderan 'Aisyiyah dan Alternatif Solusi Berbasis Potensi', *Jurnal Tajdid*, 13.2 (2015).
- Sholikha, Juliatus, and others, 'Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak Terhadap Perkembangan Emosional Anak', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3.3 (2019).
- Soetjningsih and IG. N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sulandari, Wiwik, 'Implementasi Kebijakan Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat: Studi Pada Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Kelapa Lima Kota K' (Universitas Brawijaya, 2010).
- Suryani, Yuni Dwi, 'Mengejar Periode Emas 1.000 Hari Pertama Kehidupan Anak', 2018 <<https://pps.unj.ac.id/mengejar-periode-emas-1.000-hari-pertama-kehidupan-anak/>>.
- Tanzia, Alma, and others, 'Pengaruh ASI Eksklusif+MP-ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Sukawening, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung', *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 2.1 (2020).
- Watson, Fiona, Minarto, Sri Sukotjo, Jae Hyun Rah, and Ardiani Khrisna Maruti, *Pembangunan Gizi Di Indonesia* (Jakarta, 2019).
- Wijaya, Awi Muliadi, *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*, 2021 <<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/041813...>>.
- Yuniartiri, Sri and Mira Andriyani, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Jenderal Achmad Yani (2017), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almaradiyah Rajamandala Bulan Juli 2016*.